

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Haul Abah Guru Sekumpul

Haul Abah Guru Sekumpul adalah acara tahunan yang diselenggarakan untuk memperingati hari wafat Tuan Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari atau yang kerap disapa Abah Guru Sekumpul. Beliau adalah seorang ulama besar yang lahir pada 11 Februari 1942 di desa Tunggul Irang, Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Beliau merupakan keturunan ke-8 dari ulama besar Banjar.

Peringatan Haul Abah Guru Sekumpul yang ke-17 yang seharusnya diselenggarakan pada tahun 2022 telah resmi ditiadakan, seperti diumumkan melalui Surat Pemberitahuan dan Himbauan pada 5 Desember 2021. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan akan kondisi yang belum aman serta potensi terjadinya kerumunan massa yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat. Pihak keluarga dan ahli waris Abah Guru Sekumpul menghimbau agar tidak ada yang memaksakan diri untuk datang ke kubah Abah Guru Sekumpul yang tetap akan ditutup untuk umum. Pengumuman ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari penyebaran informasi salah atau berita palsu yang seringkali muncul melalui media sosial. Hal ini merupakan peniadaan Haul

kedua berturut-turut akibat pandemi *Covid-19*, dengan Haul ke-16 juga telah ditiadakan sebelumnya.¹

Sementara itu, pengumuman Haul Abah Guru Sekumpul ke-18 yang akan diselenggarakan pada tanggal 26 Januari 2023 telah diumumkan dalam sebuah Jumpa Pers di kediaman Gubernur Kalimantan Selatan. Acara tersebut akan dipimpin oleh MC Provinsi Kalimantan Selatan, KH Wildan Salman (Guru Wildan), dan akan terbuka untuk umum serta dihadiri oleh tamu dari luar daerah, termasuk Jawa, khususnya dari Pesantren Tebu Ireng Jombang. Persiapan untuk acara tersebut telah dilakukan melalui rapat koordinasi bersama unsur ulama, masyarakat, dan pemerintah daerah, dengan dukungan logistik dari Pemprov Kalsel dan Pemkab Banjar untuk memastikan kesuksesan acara Haul tersebut. Selain sebagai momen penghormatan kepada Abah Guru Sekumpul, acara Haul ini juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi dan pembelajaran bagi umat Islam, dengan persiapan masyarakat termasuk gotong royong bersih-bersih kampung, pemasangan dekorasi, dan pengadaan dapur umum.²

Haul Abah Guru Sekumpul ke-19 di tahun 2024 menjadi momen istimewa setelah sempat terhalang pandemi *Covid-19*. Ribuan jemaah dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan luar negeri, berbondong-bondong menghadiri acara puncak di Mushalla Ar-Raudhah Sekumpul, Martapura pada 14 Januari 2024. Suasana penuh

¹ Azhar M. J., *Sejarah Haul Guru Sekumpul: Dari Lokal Menuju Global*. (Martapura Sekumpul: Media Utama, 2022).

² "Mediakita," diakses 17 Februari 2024, <https://mediakita.co.id/haul-abah-guru-sekumpul-tahun-2022-ditiadakan>.

khushuk dan meriah terasa diiringi lantunan ayat suci Al-Qur'an, shalawat, dan tausiah dari para ulama ternama.³

Kemeriahan Haul tahun ini tak hanya dipusatkan di Musholla Ar-Raudhah. Haul juga diadakan di kediaman almarhum Abah Guru Sekumpul pada 17 Januari 2024 khusus untuk undangan. Antusiasme jemaah tak surut, dibuktikan dengan penyelenggaraan Haul di berbagai daerah, seperti Kabupaten Tabalong.⁴

Berbagai kegiatan seperti bazar, pameran, layanan kesehatan, dan pertunjukan seni budaya turut memeriahkan Haul. Dampak positif pun terasa bagi ekonomi masyarakat sekitar Martapura. Hotel, penginapan, dan rumah makan penuh dengan jemaah, memberikan keuntungan bagi para pedagang kecil. Haul Abah Guru Sekumpul ke-19 menjadi bukti kecintaan masyarakat terhadap ulama kharismatik ini dan ajarannya tentang kesederhanaan, cinta kasih, dan toleransi. Haul ini menjadi momen istimewa untuk mengenang dan mendoakan Abah Guru Sekumpul, sekaligus menjadi salah satu Haul terbesar di Indonesia.⁵

2. Budaya Bersedekah Masyarakat Sekumpul dalam Acara Haul Abah Guru Sekumpul

Budaya bersedekah menjadi bagian tak terpisahkan dalam tradisi Haul Abah Guru Sekumpul di Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Haul tersebut merupakan peringatan atas wafatnya Abah Guru Sekumpul, atau KH.

³ Admin 2, "Haul Guru Sekumpul Kembali Masuk Calender of Event Kalsel 2024," *LPPL Radio Abdi Persada 104,7 FM* (blog), 4 Januari 2024, <https://abdipersadafm.co.id/2024/01/04/haul-guru-sekumpul-kembali-masuk-calender-of-event-kalsel-2024/>.

⁴ "Haul ke-19 Guru Sekumpul Digelar 14 Januari 2024, Begini Persiapannya - Nasional Tempo.co," diakses 17 Februari 2024, <https://nasional.tempo.co/read/1820528/haul-ke-19-guru-sekumpul-digelar-14-januari-2024-beginipersiapannya>.

⁵ "Jemaah Haul Guru Sekumpul 2024 Capai 3,3 Juta Orang, Meluber Hingga ke Q Mall Banjarbaru - Banjarmasinpost.co.id."

Muhammad Zaini bin Abdul Ghani Al-Banjari, seorang ulama yang sangat kharismatik. Dilahirkan pada 11 Februari 1942 dan meninggal pada 10 Agustus 2005, Abah Guru Sekumpul dikenal sebagai pengajar tarekat Sammaniyah, aliran yang menekankan pentingnya berzikir kepada Allah SWT, rajin bersholawat, dan berlemah lembut terhadap fakir miskin.⁶

Haul Abah Guru Sekumpul dilaksanakan setiap tahun pada tanggal 5 Rajab. Tradisi haul ini bukan hanya menjadi ajang peringatan wafatnya seorang ulama, tetapi juga sebagai momen untuk mendoakan ahli kubur agar semua amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT, sekaligus mengenang keteladanan yang telah ditunjukkan oleh Abah Guru Sekumpul selama hidupnya.

Selama acara haul, jemaah yang hadir dari berbagai penjuru, termasuk dari luar daerah dan mancanegara, memadati kawasan Musholla Ar-Raudhah di Kelurahan Sekumpul. Selain kegiatan ibadah seperti maulid diba, pembacaan Alquran, yasinan, ceramah, dan ziarah ke makam Abah Guru Sekumpul, budaya bersedekah juga menjadi sorotan dalam peristiwa ini.

Ribuan jemaah, yang bahkan mencapai angka dua juta orang, memenuhi kawasan Sekumpul. Mereka tidak hanya datang untuk beribadah, tetapi juga membawa semangat kebersamaan dan keikhlasan. Lautan manusia yang tumpah ini tidak hanya berjalan kaki untuk mencapai lokasi haul, tetapi juga memberikan bantuan kepada sesama jemaah, seperti menyediakan minuman dan makanan gratis, membantu kendaraan yang mogok, serta menyediakan tempat istirahat.

⁶ Anwar M. R., *Haul Guru Sekumpul: Tradisi dan Maknanya* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2019).

Pentingnya budaya bersedekah ini ditegaskan oleh Bupati Banjar, KH Khalilurrahman, yang mengatakan bahwa masyarakat yang menjadi tuan rumah harus memberikan pelayanan yang baik kepada para jemaah sebagai tamu. Meskipun kewalahan karena jumlah jemaah yang membludak, layani mereka dengan baik, dan jangan mengambil keuntungan berlebihan. Selain itu, Bupati juga mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan Sekumpul, datang dan pulang dengan membawa sampah masing-masing, serta mengurangi volume sampah dengan inovasi-inovasi yang dapat diterapkan.⁷

Haul Abah Guru Sekumpul bukan hanya menjadi acara keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kebersamaan, keikhlasan, dan kerelaan berbuat baik kepada sesama. Dalam konteks ini, budaya bersedekah menjadi ekspresi nyata dari rasa syukur dan kecintaan umat terhadap ajaran dan keteladanan yang diwariskan oleh Abah Guru Sekumpul.

Budaya bersedekah telah menjadi ciri khas masyarakat Sekumpul dalam menyambut Haul ke-19 Abah Guru Sekumpul. Persiapan untuk acara yang diperkirakan akan digelar pada awal tahun 2024 terus dilakukan oleh relawan, termasuk dalam menyediakan konsumsi bagi para jemaah yang diharapkan hadir. Meskipun jadwal resmi Haul ke-19 belum diumumkan, relawan dari Posko Induk Sekumpul, yang dipimpin oleh H Abdel, telah berkomitmen untuk menyiapkan lebih dari satu juta bungkus nasi.⁸

⁷ Hasanah N, *Ekonomi Syariah di Haul Guru Sekumpul: Sebuah Kajian Sosio-Ekonomi*. (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2017), 76-86.

⁸ Admin 2, "Haul Guru Sekumpul Kembali Masuk Calender of Event Kalsel 2024."

Relawan tersebut menjelaskan bahwa persiapan logistik harus tetap matang meskipun tanggal pelaksanaan Haul belum dipastikan. Sebelum malam Senin, diperkirakan akan dibutuhkan sekitar 2.180 blek atau setara dengan 43.600 liter beras dan 13.180 kg daging. Pada malam Senin, jumlah logistik yang diperlukan meningkat menjadi 7.588 blek atau 151.760 liter beras, dan 46.528 kg daging. Total kebutuhan beras dalam pelaksanaan Haul diperkirakan sekitar 9.768 blek atau setara dengan 195.360 liter, serta 58.708 kilogram atau 58,7 ton daging sapi.

Menariknya, semua beras dan daging yang diperlukan berasal dari berbagai sumbangan sukarela yang diberikan kepada para relawan Haul Abah Guru Sekumpul. Dengan asumsi satu blek beras dapat menghasilkan 150 bungkus nasi, jumlah keseluruhan yang disiapkan diperkirakan mencapai 1.465.200 bungkus nasi. Relawan juga telah membangun 189 dapur umum di berbagai titik sebagai bagian dari persiapan menyambut para jemaah Haul Guru Sekumpul. Meskipun jumlah ini dinamis dan belum termasuk dapur-dapur pribadi yang ikut berkontribusi, hal ini menunjukkan semangat gotong-royong dan solidaritas dalam masyarakat Sekumpul.

Menyambut Haul ke-19, Pemerintah Kabupaten Banjar juga turut berkontribusi dengan menggelar Rapat Koordinasi (Rakoor) persiapan, yang dihadiri oleh Bupati Banjar H Saidi Mansyur dan sejumlah pihak terkait. Mereka berkomitmen untuk menjadikan peringatan Haul ke-19 Abah Guru Sekumpul pada tahun 2024 lebih maksimal, baik dari segi sarana maupun prasarana. Dengan semangat gotong-royong dan kerjasama antara relawan dan pemerintah, masyarakat

Sekumpul bersiap menyambut acara Haul dengan penuh kehangatan dan kebersamaan.⁹

Wawancara dengan Bapak Luqman, seorang warga Kelurahan Sekumpul, terungkap bahwa partisipasi masyarakat Sekumpul dalam persiapan Haul ke-19 Abah Guru Sekumpul menunjukkan keterlibatan dari seluruh masyarakat yang ada dalam menyambut acara tersebut.¹⁰ Berdasarkan wawancara tersebut juga menandakan bahwa keterlibatan aktif warga Sekumpul termanifestasi dalam semangat gotong-royong dan kebersamaan yang tinggi, terutama dalam persiapan konsumsi, seperti nasi bungkus, yang akan disediakan bagi jemaah yang diharapkan hadir.¹¹

Budaya bersedekah dalam konteks Haul Abah Guru Sekumpul terbukti melekat kuat dalam kesadaran masyarakat Sekumpul. Sumbangan sukarela berupa beras, daging, dan bantuan lainnya merupakan aspek integral dari persiapan acara tersebut. Wawancara dengan Bapak Luqman menunjukkan bahwa seluruh sumbangan berasal dari kesadaran dan keikhlasan relawan serta masyarakat Sekumpul yang memiliki komitmen untuk berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan Haul.

Partisipasi individu, seperti yang tercermin dalam narasi Bapak Luqman, menyoroti komitmen warga Sekumpul terhadap pelaksanaan Haul. Kontribusi nyata dalam bentuk gotong-royong untuk mempersiapkan dapur umum di beberapa

⁹ “Haul ke-19 Guru Sekumpul Digelar 14 Januari 2024, Begini Persiapannya - Nasional Tempo.co.”

¹⁰ Wawancara dengan Luqman, wawancara di Kelurahan Sekumpul, 5 Januari 2023

¹¹ “Jemaah Haul Guru Sekumpul 2024 Capai 3,3 Juta Orang, Meluber Hingga ke Q Mall Banjarbaru - Banjarmasinpost.co.id.”

titik menandakan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap tradisi keagamaan yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Sekumpul.

Penelitian ini memberikan gambaran mendetail bahwa Haul Abah Guru Sekumpul tidak hanya merupakan serangkaian kegiatan keagamaan, melainkan juga menjadi *platform* untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam masyarakat Sekumpul. Dengan demikian, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya bersedekah dan gotong-royong ini.

B. Hasil Uji Instrumen

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk menggali pemahaman mengenai pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah, khususnya dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara tingkat religiusitas individu dengan keinginan dan dorongan untuk melakukan perbuatan berbagi, khususnya melalui kegiatan sedekah, yang dihubungkan dengan momen peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebanyak 50 orang guna memastikan keakuratan dan konsistensi data yang diperoleh. Dengan demikian, hasil uji instrumen menjadi landasan yang kuat untuk menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap motivasi

bersedekah dalam rangka memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul sebagai berikut:¹²

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu parameter yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dianggap sah atau valid dalam mengukur variabel yang menjadi fokus. Melibatkan sebanyak 100 orang responden, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil uji coba tersebut. Dalam tahap analisis ini, peneliti melakukan penelitian terhadap item-item mana yang dapat dianggap valid atau dapat diandalkan, berdasarkan nilai korelasi antara setiap item dengan variabel yang diukur.

Proses analisis tersebut melibatkan evaluasi terhadap nilai korelasi antara suatu item dengan variabel yang diukur, yang dikenal sebagai nilai r hitung. Sebagai panduan, peneliti mengacu pada nilai ambang batas atau r tabel, di mana untuk jumlah responden $n=100$, ambang batas validitas adalah $df = n-2 = 98$ maka nilai r table 98 adalah 0,165. Artinya, jika nilai korelasi antara suatu item dan variabel yang diukur (r hitung) melebihi nilai ambang batas tersebut, maka item tersebut dianggap valid.

Dalam melakukan analisis ini, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 for Windows untuk menghitung nilai korelasi *product moment* antara setiap item dengan variabel yang diukur. Item-item yang memiliki nilai r hitung melebihi ambang batas r tabel dianggap valid dan dianggap dapat digunakan dalam

¹² Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)* (Guepedia, 2021), 21-25 <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=acpLEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=buku+kuantitatif+regresi&ots=IYr7RXnr-2&sig=IRHxXkTTkzAp0GopEyLCF89o6cc>.

penelitian selanjutnya. Proses ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan.

a. Skala Religiusitas

Berdasarkan Teori di bab II skala religiusitas disusun berdasarkan 4 aspek yaitu dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*). Skala ini dimodifikasi dari penelitian Musda Utami Muis dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah Iain Palopo”.¹³ Berdasarkan hasil uji Validitas pada SPSS 27 Windows dan dibandingkan dengan r-Tabel maka hasil sebagai berikut:

TABEL 4.5 HASIL UJI VALIDITAS SKALA RELIGIUSITAS (X)

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
Religiusitas	Dimensi keyakinan (<i>the ideological dimension</i>)	X1	0,419	0,165	Valid	UnFav
		X2	0,615	0,165	Valid	Fav
		X3	0,591	0,165	Valid	UnFav
		X4	0,423	0,165	Valid	Fav
		X5	0,539	0,165	Valid	Fav
		X6	0,802	0,165	Valid	UnFav
	Dimensi praktik agama (<i>the ritualistic dimension</i>)	X7	0,626	0,165	Valid	UnFav
		X8	0,767	0,165	Valid	Fav
		X9	0,735	0,165	Valid	UnFav
		X10	0,813	0,165	Valid	Fav
		X11	0,808	0,165	Valid	Fav
		X12	0,861	0,165	Valid	UnFav
	Dimensi ihsan dan penghayatan (<i>the experiential dimension</i>)	X13	0,808	0,165	Valid	UnFav
		X14	0,861	0,165	Valid	Fav
		X15	0,678	0,165	Valid	UnFav
		X16	0,682	0,165	Valid	Fav
		X17	0,679	0,165	Valid	Fav
	Dimensi pengetahuan agama (<i>the intellectual dimension</i>)	X18	0,808	0,165	Valid	UnFav
		X19	0,861	0,165	Valid	Fav
		X20	0,687	0,165	Valid	Fav

¹³ Musda Utami Muis, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Bersedekah Pegawai Iain Palopo,” *Journal Of Institution And Sharia Finance* 3, no. 2 (2020): 113–133.

Aspek	Indikator	Item Variabel (X)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
	<i>intellectual dimension)</i>	X21	0,806	0,165	Valid	UnFav
		X22	0,808	0,165	Valid	Fav
		X23	0,861	0,165	Valid	Fav

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas terdapat 23 item yang valid dan item yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 13 item *favorable* dan 10 item *unfavourable*.

b. Skala Motivasi sedekah

Skala motivasi sedekah berdasarkan teori pada BAB II disusun berdasarkan 2 aspek yaitu aspek motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik, yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Saleh dalam bukunya berjudul “Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam”. Skala ini dimodifikasi dari penelitian Abdul Aziz, Muhammad berjudul “*Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswi*”.¹⁴ Berdasarkan hasil uji Validitas pada SPSS 27 Windows dan dibandingkan dengan r-Tabel maka hasil sebagai berikut:

TABEL 4.6 HASIL UJI VALIDITAS SKALA MOTIVASI SEDEKAH (Y)

Aspek	Indikator	Item Variabel (Y)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
Motivasi bersedekah	Motivasi Intrinsik (Nilai Pribadi)	Y1	0,867	0,165	Valid	UnFav
		Y2	0,875	0,165	Valid	Fav
		Y3	0,867	0,165	Valid	Fav
		Y4	0,875	0,165	Valid	UnFav
	Motivasi Intrinsik (Kepuasan batin)	Y5	0,501	0,165	Valid	UnFav
		Y6	0,547	0,165	Valid	Fav
	Motivasi Intrinsik (Keterikatan emosional)	Y7	0,517	0,165	Valid	Fav
		Y8	0,867	0,165	Valid	Fav
		Y9	0,875	0,165	Valid	Fav
		Y10	0,803	0,165	Valid	Fav
		Y11	0,867	0,165	Valid	Fav
		Y12	0,875	0,165	Valid	Fav

¹⁴ Muhammad Abdul Aziz, “Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Terhadap Kebiasaan Bersedekah Mahasiswi,” *IQTISHODUNA* 19, no. 1 (April 2023): 1–18.

Aspek	Indikator	Item Variabel (Y)	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Fav/UnFav
	Motivasi Intrinsik (Niat muni)	Y13	0,675	0,165	Valid	Fav
		Y14	0,637	0,165	Valid	Fav
		Y15	0,714	0,165	Valid	Fav
		Y16	0,867	0,165	Valid	Fav
	Motivasi Intrinsik (Kesadaran Spiritual)	Y17	0,875	0,165	Valid	Fav
		Y18	0,762	0,165	Valid	Fav
		Y19	0,727	0,165	Valid	UnFav
	Motivasi Ekstrinsik (kepentingan pribadi) Motiva	Y20	0,656	0,165	Valid	UnFav
		Y21	0,867	0,165	Valid	Fav
	Motivasi Ekstrinsik (Reputasi Publik)	Y22	0,875	0,165	Valid	Fav
		Y23	0,735	0,165	Valid	UnFav
		Y24	0,745	0,165	Valid	Fav
		Y25	0,867	0,165	Valid	Fav
	Motivasi Ekstrinsik (Imbalan materi & Fisik)	Y26	0,875	0,165	Valid	Fav
		Y27	0,603	0,165	Valid	Fav
		Y28	0,611	0,165	Valid	Fav
		Y29	0,867	0,165	Valid	Fav
		Y30	0,875	0,165	Valid	Fav
	Motivasi Ekstrinsik (Pengkakuan Sosial)	Y31	0,762	0,165	Valid	Fav
		Y32	0,727	0,165	Valid	Fav
		Y33	0,656	0,165	Valid	UnFav
		Y34	0,867	0,165	Valid	UnFav

Sumber: Data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dilihat terdapat 34 item yang valid dan item yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 26 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dianggap baik berarti sudah menunjukkan reliabilitas dan dapat dipercaya untuk alat pengumpul data dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan yang di pakai yaitu dengan menggunakan batasan 0,7 jika nilai *alpha* lebih dari 0,7 maka instrumen bisa dikatakan reliabel. uji reliabilitas ini memakai

program *SPSS 27 for windows* dengan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:¹⁵

a. Skala Religiusitas

TABEL 4.7 UJI RELIABILITAS SKALA RELIGIUSITAS (X)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,961	0,964	23

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Alpha* adalah 0,964 dan jumlah item sebanyak 23 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dikatakan *Reliabilitas* tinggi apabila *Cronbach's alpha* >0,90

Maka nilai *alpha* >0,90 . Artinya instrumen dari variabel Religiusitas dikatakan *reliabilitas* sangat tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

b. Skala Motivasi sedekah

TABEL 4.8 UJI RELIABILITAS SKALA MOTIVASI SEDEKAH (X)

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,981	0,981	34

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *Alpha* adalah 0,981 dan jumlah item sebanyak 34 item. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dikatakan *Reliabilitas* tinggi apabila *Cronbach's alpha* >0,90.

¹⁵ Ali Sahab, *Buku ajar analisis kuantitatif ilmu politik dengan SPSS* (Airlangga University Press, 2019), 37-40, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+kuantitatif&ots=A_8JkWe8rd&sig=NxzOV3y_HEUMv9BI5svc_xdb-8o.

Maka nilai $\alpha > 0,90$, Artinya instrumen dari variabel Motivasi Sedekah dikatakan *reliabilitas* sangat tinggi atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

C. Hasil Analisis dan Interpretasi Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, data yang diuji normalitas ialah sebaran skor data variabel religiusitas dan motivasi sedekah. Metode yang digunakan penelitian ini untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Dijelaskan dalam tabel berikut:¹⁶

TABEL 4.9 UJI ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,66483076
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,221
	<i>Positive</i>	,221
	<i>Negative</i>	-,204
<i>Test Statistic</i>		,221
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		,140
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	,140
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>

¹⁶ Syofian Siregar, "Metode penelitian kuantitatif: dilengkapi dengan perhitungan manual & SPSS," (2013), 17-24, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/18632/metode-penelitian-kuantitatif-dilengkapi-dengan-perhitungan-manual-spss.html>.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>			100
		<i>Upper Bound</i>	,134
a. <i>Test distribution is Normal.</i>			
b. <i>Calculated from data.</i>			
c. <i>Lilliefors Significance Correction.</i>			
d. <i>Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.</i>			

Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) adalah $0,140 > 0,05$, yang berarti lebih dari $0,05$ maka sebaran data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas berguna dalam mengetahui Linearitas data, yaitu apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat. Dikatakan terjadi hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linearity*) $p > 0,05$ sebagai berikut:

TABEL 4.10 UJI LINEARITAS

<i>ANOVA Table</i>							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Sedekah * Religiusitas	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	9939,691	16	621,231	161,607	,120
		<i>Linearity</i>	9515,117	1	9515,117	2475,264	,150
		<i>Deviation from Linearity</i>	424,574	15	28,305	7,363	,084
	<i>Within Groups</i>		319,059	83	3,844		
	<i>Total</i>		10258,750	99			

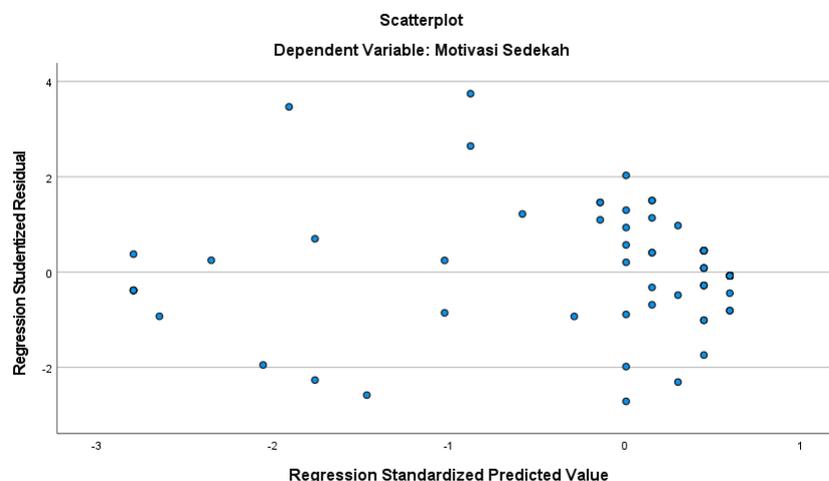
Sumber: Data diolah SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas di lihat data nilai sig $> 0,05$ atau $0,05 > 0,084$. Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas religiusitas (X) dengan variabel terikat motivasi sedekah (Y).

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. *Heteroskedastisitas* menunjukkan penyebaran variabel bebas. Penyebaran yang acak menunjukkan model regresi yang tinggi. Dengan kata lain tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk menguji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar diatas dan di bawah sumbu Y. Berikut hasil pengolahan menggunakan program *SPSS 27* sebagai berikut:¹⁷

TABEL 4.11 *SCATTER PLOT* UJI *HETEROSKEDASTISITAS*



Sumber: Data diolah SPSS 27 2024

Pada gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar tinggi diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.

¹⁷ Ali Sahab, *Buku ajar analisis kuantitatif ilmu politik dengan SPSS* (Airlangga University Press, 2019), 37-40
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=tDe2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=buku+kuantitatif&ots=A_8JkWe8rd&sig=NxzOV3y_HEUMv9BI5svc_xdb-8o.

2. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner dengan 23 butir pernyataan skala religiusitas dan 34 pernyataan skala motivasi sedekah yang dijawab oleh masyarakat kelurahan Sekumpul yang bersedekah pada acara haul Abah Guru Sekumpul, pengisian kuesioner menggunakan *google form* via online karena untuk memudahkan dalam menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner penelitian tersebut telah diisi dan dijawab oleh 100 masyarakat yang melakukan sedekah pada acara haul Abah Guru Sekumpul, dan tinggal di Kelurahan Sekumpul.

a. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk memudahkan analisis data dan pendeskripsian hasil data peneliti menggambarkan karakteristik responden menjadi beberapa jenis yaitu :

1) Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Agama, dan Gaji Perbulan

Intensitas motivasi bersedekah karena religiusitas dilihat dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama dan gaji perbulan dapat dilihat dari hasil responden pada tabel dibawah:

TABEL 4.12 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN, PENDIDIKAN TERAKHIR, AGAMA, DAN GAJI PERBULAN

Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir		Agama		Gaji Perbulan	
Uraian	Persentase (%)	Uraian	Persentase (%)	Uraian	Persentase (%)	Uraian	Persentase (%)
Laki-Laki	28%	SMA/MA/SMK	56%	Islam	100%	500 – 1 Juta Rupiah	47
Perempuan	72%	S1/D3	38%	Non-Islam	0%	1 – 3 Juta Rupiah	22
		S2	6%			3-5 Juta Rupiah	20
						>5 Juta rupiah	11

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada Tabel 4.13 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, dan gaji perbulan, dapat diambil beberapa simpulan. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan sebanyak 72%, sedangkan laki-laki menyumbang 28%. Dalam hal pendidikan terakhir, mayoritas responden telah menamatkan SMA/MA/SMK sebanyak 56%, diikuti oleh S1/D3 sebanyak 38%, dan S2 sebanyak 6%. Secara signifikan, seluruh responden dalam penelitian ini memiliki keyakinan agama Islam. Adapun distribusi gaji perbulan responden menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka (47%) memiliki penghasilan antara 500 hingga 1 juta Rupiah, sementara 22% memiliki gaji antara 1-3 juta Rupiah, 20% antara 3-5 juta Rupiah, dan 11% dengan penghasilan diatas 5 juta Rupiah. Dengan demikian, pemahaman karakteristik demografis ini menjadi penting untuk mengevaluasi dan memahami intensitas motivasi bersedekah karena religiusitas dalam konteks responden penelitian.

Dari analisis karakteristik responden dalam konteks jenis kelamin, pendidikan, agama, dan gaji perbulan, terdapat implikasi yang signifikan terhadap motivasi bersedekah dan tingkat religiusitas. Pertama-tama, adanya kecenderungan mayoritas responden yang beragama Islam memberikan dasar untuk menduga bahwa faktor religiusitas dapat mempengaruhi signifikan tingkat motivasi bersedekah. Ajaran agama, dengan nilai-nilai sosial dan etika moral yang terkandung di dalamnya, dapat menjadi landasan yang memotivasi individu untuk berkontribusi dalam amal sosial.

Selanjutnya, keterkaitan antara jenis kelamin dan motivasi bersedekah menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut guna memahami dinamika. Terdapat perbedaan dalam motif bersedekah antara laki-laki dan perempuan yang perlu diidentifikasi untuk mengenali faktor-faktor psikososial yang memainkan peran dalam pembentukan perilaku amal ini.

Karakteristik pendidikan juga memberikan kontribusi terhadap pemahaman motivasi bersedekah dan tingkat religiusitas. Responden dengan tingkat pendidikan lebih tinggi mungkin memiliki pemahaman terkait dengan aspek ajaran agama yang mendorong tindakan bersedekah. Pendidikan tinggi dapat menjadi penguat untuk memperkuat kesadaran dan komitmen terhadap kegiatan sosial tersebut.

Terakhir, distribusi gaji perbulan yang terkait dengan motivasi bersedekah menunjukkan bahwa, meskipun dalam kondisi ekonomi yang terbatas, responden dengan penghasilan rendah masih menunjukkan tingkat motivasi yang cukup tinggi. Hal ini menandakan bahwa nilai-nilai keagamaan mungkin menjadi faktor utama dalam memotivasi bersedekah, bahkan di tengah keterbatasan finansial.

Keseluruhan, pemahaman tentang hubungan antara karakteristik responden dengan motivasi bersedekah dan tingkat religiusitas memberikan wawasan penting dalam konteks dinamika sosial dan spiritual masyarakat.

2) Responden berdasarkan Jumlah Mengikuti Haul Abah Guru Sekumpul, Partisipasi dalam Haul Abah Guru Sekumpul, Berapa kali bersedekah Haul Abah Guru Sekumpul.

Intensitas motivasi bersedekah karena religiusitas dilihat dari jumlah mengikuti haul Abah Guru Sekumpul. Partisipasi dalam haul Abah Guru Sekumpul,

dan Berapa kali bersedekah ketika haul Abah Guru Sekumpul dapat dilihat dari hasil responden pada tabel dibawah:

TABEL 4.13 KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH MENGIKUTI HAUL ABAH GURU SEKUMPUL, PARTISIPASI DALAM HAUL ABAH GURU SEKUMPUL, BERAPA KALI BERSEDEKAH HAUL ABAH GURU SEKUMPUL

Jumlah Mengikuti Haul		Partisipasi		Bersedekah	
Uraian	Persentase (%)	Uraian	Persentase (%)	Uraian	Persentase (%)
1 Kali	25%	Panitia Haul	6%	1 Kali	37%
1-5 Kali	53%	Jemaah Haul	80%	1-5 Kali	43%
>5 Kali	19%	Panitia dan Jemaah Haul	14%	>5 Kali	20%
Tidak Pernah	3%				

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam kegiatan acara Haul Abah Guru Sekumpul memiliki keterkaitan yang signifikan dengan tingkat motivasi bersedekah. Sebanyak 3% responden terlibat dalam aktivitas bersedekah, namun tidak secara aktif mengikuti kegiatan acara haul. Sementara itu, mayoritas responden, sebanyak 53%, terlibat dalam acara haul sebanyak 1-5 kali. Ini menunjukkan adanya korelasi antara partisipasi dalam peringatan haul dan tingkat motivasi bersedekah. Hal ini dapat diartikan bahwa acara haul Abah Guru Sekumpul memainkan peran penting dalam memotivasi individu untuk berbuat amal, khususnya melalui tindakan bersedekah.

Selain itu, distribusi partisipasi juga menggambarkan bahwa sebagian responden (25%) hanya mengikuti kegiatan acara haul Abah Guru Sekumpul satu kali, sementara 19% mengikuti lebih dari 5 kali. Hal ini menunjukkan variasi dalam

tingkat keterlibatan, yang dapat diselidiki lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas partisipasi dalam peringatan Haul.

Peran responden dalam kegiatan Haul, sebagian besar dari mereka (53%) berperan sebagai jemaah yang ikut bersedekah dan membantu, sementara 14% merupakan panitia dan jemaah sekaligus, dan 6% hanya berperan sebagai panitia. Hal ini memberikan gambaran bahwa mayoritas responden yang bersedekah juga aktif terlibat dalam organisasi dan pelaksanaan acara, menunjukkan keterlibatan komprehensif dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Terakhir, analisis terhadap jumlah bersedekah menunjukkan bahwa mayoritas responden (43%) berpartisipasi dalam bersedekah sebanyak 1-5 kali, diikuti oleh 37% yang melakukannya satu kali, dan 20% lebih dari 5 kali. Ini mencerminkan variasi dalam tingkat keterlibatan dalam tindakan bersedekah, yang dapat dipahami lebih lanjut untuk merinci faktor-faktor yang memotivasi atau menghambat intensitas bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Sekumpul.

3) Responden Berdasarkan Jenis sedekah, dan Pengalaman Berkesan

Berdasarkan data yang terhimpun dari hasil responden mengenai jenis sedekah dapat disimpulkan bahwa variasi jenis sedekah yang diberikan oleh responden mencakup berbagai bentuk kontribusi baik secara material maupun non-material. Sebagian responden menyumbangkan uang, baik dalam bentuk uang tunai maupun sumbangan uang untuk kegiatan-kegiatan terkait Haul. Ada pula yang memberikan sedekah berupa sembako, berupa bahan makanan, dan sumbangan makanan. Selain itu, ada kontribusi dalam bentuk material dan tenaga, seperti

mengadakan acara maulid, menyumbangkan tenaga untuk kelancaran acara Haul di desa, membantu membagikan makanan, serta mengadakan open house untuk para jamaah dengan menyediakan makanan atau minuman.

Adapun jenis sedekah yang dilakukan melibatkan doa, dimana responden memberikan doa agar acara dapat berjalan dengan lancar tanpa halangan. Terdapat juga kontribusi dalam bentuk bahan makanan dan tenaga, serta jenis sedekah yang berupa uang dan jasa.

Penting untuk dicatat bahwa beberapa responden menyatakan bahwa mereka memberikan sedekah dalam bentuk tenaga karena belum memiliki penghasilan sendiri dan masih bergantung pada orangtua. Mereka memberikan kontribusi dengan membantu persiapan makanan, menjadi relawan, dan terlibat dalam kegiatan lainnya sebagai bentuk partisipasi dalam peringatan Haul, dengan demikian, hasil data menunjukkan bahwa responden memberikan kontribusi sedekah dengan beragam bentuk, baik dalam aspek material maupun non-material, menandakan adanya komitmen dan keterlibatan yang beragam dalam kegiatan bersedekah terkait peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

b. Analisis Indeks Tanggapan Responden

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan responden terhadap distribusi TCR (Tingkat Kepercayaan dan Kepuasan Responden) dalam konteks pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Dengan menggali persepsi dan sikap responden terhadap hubungan antara tingkat

keagamaan dan motivasi beramal, penelitian ini berupaya mendapatkan pemahaman tentang dinamika tersebut. Distribusi TCR menjadi instrumen kunci dalam merinci dan menganalisis respons partisipan, yang pada gilirannya akan memberikan wawasan tentang sejauh mana pengaruh religiusitas dalam membentuk motivasi bersedekah. Penjelasan awal ini menjadi landasan bagi peneliti untuk memahami bagaimana data terkumpul dari responden akan diinterpretasikan dan dianalisis dalam kerangka penelitian yang lebih luas, dan dijabarkan sebagai berikut:

1) Tanggapan Responden terhadap Skala Religiusitas

Data hasil penelitian mengenai variabel religiusitas (X) yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 item pernyataan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala 4. Hasil tanggapan 100 orang responden terhadap 23 item pernyataan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.14 DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI RELIGIUSITAS

No Butir	Jawaban Responden				Total	Mean	TCR	Keterangan
	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)				
	F	F	F	F				
<i>Dimensi keyakinan (the ideological dimension)</i>								
X1	78	20	1	1	375	3.75	93.75	Tinggi
X2	87	13	0	0	387	3.87	96.75	Tinggi
X3	78	22	0	0	378	3.78	94.5	Tinggi
X4	76	23	0	1	374	3.74	93.5	Tinggi
X5	88	12	0	0	388	3.88	97	Tinggi
X6	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi

No Butir	Jawaban Responden				Total	Mean	TCR	Keterangan
	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)				
	F	F	F	F				
<i>Dimensi praktik agama (the ritualistic dimension)</i>								
X7	82	18	0	0	382	3.82	95.5	Tinggi
X8	86	13	1	0	385	3.85	96.25	Tinggi
X9	80	20	0	0	380	3.8	95	Tinggi
X10	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
X11	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
X12	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
<i>Dimensi ihsan dan penghayatan (the experiential dimension)</i>								
X13	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
X14	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
X15	77	22	1	0	376	3.76	94	Tinggi
X16	78	20	2	0	376	3.76	94	Tinggi
X17	79	20	1	0	378	3.78	94.5	Tinggi
X18	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
<i>Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension)</i>								
X19	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
X20	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
X21	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
X22	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
X23	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Rata-Rata	83	16.4	0.5	0.1	382.3478	3.823478	95.58696	Tinggi
Total	1909	378	11	2	8794	87.94	2198.5	

Sumber: Data diolah 2024

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa item X5 pada dimensi keyakinan (*the Ideological dimension*) meraih nilai total tertinggi sebesar 97%, dengan TCR tertinggi dan predikat tinggi. Respon sangat setuju pada item ini mencapai 88%, namun perlu dicatat bahwa respon setuju pada item ini menjadi nilai terendah dibandingkan dengan item lainnya. Di dalam dimensi keyakinan, item X4 mendapatkan nilai terendah pada respon sangat setuju (76%), tetapi mencapai nilai

tertinggi pada respon setuju (23%), sementara respon sangat tidak setuju mencapai 1%. Pada dimensi keyakinan juga terdapat 1% tidak setuju dan sangat tidak setuju pada item X1. Selain itu, pada dimensi ihsan dan penghayatan, terdapat 2% tidak setuju pada item X16, dan 1% respon tidak setuju pada item X8. Secara keseluruhan, skala religiusitas menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan rata-rata 83% pada respon sangat setuju, 16,4% pada respon setuju, 0,5% pada respon tidak setuju, dan 0,1% pada respon sangat tidak setuju. Rata-rata total skor religiusitas mencapai 382, dengan nilai mean sebesar 3,8 dan TCR sebesar 95,5, memberikan predikat secara keseluruhan kategori tinggi. Hasil ini memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika respons responden terhadap variabel religiusitas dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dimensi keyakinan, khususnya pada item X5, memegang peran sentral dalam membentuk tingkat kepercayaan dan kepuasan responden (TCR) yang tinggi. Meskipun respon sangat setuju pada item X5 mencapai nilai tertinggi, perhatian khusus perlu diberikan pada respon setuju yang ternyata menjadi nilai terendah dibandingkan dengan item lainnya. Hal ini menunjukkan kompleksitas respons responden terhadap aspek keyakinan dalam konteks peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Demikian pula, dimensi keyakinan menunjukkan variasi pada item X4, di mana nilai terendah pada respon sangat setuju disertai dengan nilai tertinggi pada respon setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek keyakinan dapat memiliki

dampak yang beragam tergantung pada formulasi pernyataan atau konteksnya. Selain itu, beberapa variabel pada dimensi keyakinan dan dimensi ihsan dan penghayatan juga menunjukkan tingkat ketidaksetujuan yang rendah, yang dapat dianggap sebagai indikator positif dari tingkat penerimaan dan keterlibatan responden dalam konteks peringatan haul.

Secara keseluruhan, tingkat keagamaan responden terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul dapat dikategorikan sebagai tinggi, dengan predikat Tinggi yang diperkuat oleh nilai total skor 382, nilai mean 3,8, dan TCR sebesar 95,5. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi respons keagamaan dalam masyarakat tertentu, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai religiusitas dan motivasi beramal.

2) Tanggapan Responden terhadap Skala Motivasi Sedekah

Data hasil penelitian mengenai variabel motivasi sedekah (Y) yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 34 item pernyataan dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala 4. Hasil tanggapan 100 orang responden terhadap 34 item pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15 DISTRIBUSI FREKUENSI TANGGAPAN RESPONDEN MENGENAI MOTIVASI SEDEKAH

No Butir	Jawaban Responden				Total	Mean	TCR	Keterangan
	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)				
	F	F	F	F				
Motivasi Intrinsik (Nilai Pribadi)								
Y1	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Y2	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Y3	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Y4	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Motivasi Intrinsik (Kepuasan batin)								
Y5	83	17	0	0	383	3.83	95.75	Tinggi
Y6	77	23	0	0	377	3.77	94.25	Tinggi
Motivasi Intrinsik (Keterikatan emosional)								
Y7	75	25	0	0	375	3.75	93.75	Tinggi
Y8	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Y9	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Y10	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Y11	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Y12	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Motivasi Intrinsik (Niat murni)								
Y13	88	11	1	0	387	3.87	96.75	Tinggi
Y14	77	23	0	0	377	3.77	94.25	Tinggi
Y15	86	14	0	0	386	3.86	96.5	Tinggi
Y16	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Motivasi Intrinsik (Kesadaran Spiritual)								
Y17	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Y18	83	17	0	0	383	3.83	95.75	Tinggi
Y19	83	17	0	0	383	3.83	95.75	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik (kepentingan pribadi)								
Y20	82	18	0	0	382	3.82	95.5	Tinggi
Y21	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik (Reputasi Publik)								
Y22	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Y23	86	14	0	0	386	3.86	96.5	Tinggi
Y24	84	16	0	0	384	3.84	96	Tinggi
Y25	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik (Imbalan materi & Fisik)								
Y26	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi

No Butir	Jawaban Responden				Total	Mean	TCR	Keterangan
	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)				
	F	F	F	F				
Y27	82	18	0	0	382	3.82	95.5	Tinggi
Y28	81	19	0	0	381	3.81	95.25	Tinggi
Y29	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Y30	85	15	0	0	385	3.85	96.25	Tinggi
Motivasi Ekstrinsik (Pengkakuan Sosial)								
Y31	83	17	0	0	383	3.83	95.75	Tinggi
Y32	83	17	0	0	383	3.83	95.75	Tinggi
Y33	82	18	0	0	382	3.82	95.5	Tinggi
Y34	85	14	1	0	384	3.84	96	Tinggi
Rata-Rata	83.67 65	16.02 94	0.294 12	0	383. 382	3.833 82	95.85	Tinggi
Total	2928. 68	561.0 29	10.29 41	0	1341 8.4	134.1 84	3355	Tinggi

Sumber: Data diolah 2024

Hasil analisis tabel diatas menunjukkan bahwa item Y13 pada dimensi motivasi intrinsik (niat murni) dalam konteks penelitian motivasi sedekah memiliki nilai TCR tertinggi sebesar 96,75, dengan mean tertinggi mencapai 3,87 dan total skor tertinggi mencapai 387. Respon terhadap item Y13 pada dimensi motivasi intrinsik (niat murni) juga menggambarkan tingkat persetujuan yang signifikan, terutama pada kategori respon sangat setuju yang mencapai 88%, sedangkan respon setuju mencapai 11%, dan terdapat 1% pada respon tidak setuju.

Sementara itu, item Y7 pada dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional) menunjukkan nilai TCR terendah sebesar 93,75, dengan mean 3,75 dan total skor 375. Respon terhadap item Y7 pada dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional) menunjukkan variasi, dengan persentase respon sangat setuju yang terendah sebesar 75%, sedangkan respon setuju menjadi tertinggi dengan persentase sebesar 25%. Selain itu, beberapa item lainnya seperti Y1, Y2,

Y8 pada dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional), Y11 pada dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional), dan Y16 pada dimensi motivasi Intrinsik (niat murni) juga mencatat adanya 1% respon tidak setuju.

Tabel tersebut juga menggambarkan rata-rata respon pada skala motivasi sedekah, di mana tingkat persetujuan tinggi terlihat dengan persentase respon sangat setuju sebesar 83,6% dan respon setuju sebesar 16%. Tingkat ketidaksetujuan tercatat rendah, dengan hanya 0,2% pada respon tidak setuju dan tidak ada respon sangat tidak setuju. Rata-rata total skor motivasi sedekah mencapai 383,3, nilai mean sebesar 3,8, dan TCR sebesar 95,8. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih terkait respons responden terhadap faktor-faktor motivasi sedekah dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian mengenai motivasi sedekah, item Y13 pada dimensi motivasi intrinsik (niat murni) memperlihatkan nilai TCR tertinggi, menandakan tingkat kepercayaan dan kepuasan responden yang tinggi terhadap pernyataan tersebut. Tingkat persetujuan yang signifikan, terutama pada respon sangat setuju sebesar 88%, menunjukkan bahwa item ini memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap motivasi sedekah.

Di sisi lain, item Y7 pada dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional) menunjukkan nilai TCR terendah, mencerminkan tingkat kepercayaan dan kepuasan yang relatif lebih rendah. Meskipun terdapat variasi dalam respon, dengan tingkat sangat setuju yang terendah sebesar 75%, item ini tetap memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sedekah.

Selain itu, beberapa item lainnya menunjukkan adanya ketidaksetujuan yang minimal, dan rata-rata respon pada skala Motivasi Sedekah mencerminkan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan hanya 0,2% pada respon tidak setuju dan tidak ada respon sangat tidak setuju. Rata-rata total skor yang tinggi, nilai mean sebesar 3,8, dan TCR sebesar 95,8 menegaskan bahwa motivasi sedekah dalam penelitian ini dipersepsikan secara positif oleh responden.

Temuan ini memberikan pemahaman yang terkait dengan variabilitas respons dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sedekah dalam konteks penelitian tersebut. Implikasi dari hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi atau intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi sedekah di kalangan masyarakat, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai motivasi dan perilaku bersedekah.

3. Analisis Data

a. Uji Hipotesa

Dalam penelitian ini hipotesa yang diajukan diuji dengan memakai analisis regresi linier sederhana. Adapun cara pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi atau p value $< 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikansi atau p value $> 0,05$ maka H_a ditolak. dengan hipotesa sebagai berikut yang harus diuji, yaitu:¹⁸

- H_a : Adanya Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari Di Kelurahan Sekumpul.

¹⁸ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesa* (Bandung: Gudang Penerbit, 2013), 45-55.

- H0: Tidak ada Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari Di Kelurahan Sekumpul

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini dalam menjelaskan uji hipotesa maka dilakukan Uji Regresi Linier Sederhana adalah sebuah alat statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel, yaitu variabel dependen (motivasi sedekah) dan variabel independen (Religiusitas). Dalam uji ini, kita mengasumsikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan garis lurus atau regresi linier. Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana pada aplikasi SPSS 27:¹⁹

TABEL 4.16 Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Coefficients</i>										
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Correlations</i>			<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Zero-order</i>	<i>Partial</i>	<i>Part</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	3,397	3,596		,945	,347				
	Religiusitas	1,444	,041	,963	35,411	,000	,963	,963	,963	1,000
a. Dependen Variabel: Motivasi Sedekah										

Sumber: Data diolah SPSS 2024

¹⁹ Billy Nugraha, *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik* (Pradina Pustaka, 2022), 81-89, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PzZZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=buku+kuantitatif+regresi&ots=KwD0_2ygsd&sig=RszAlvtS1vVIfmrKadg1Q_a1kc4.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel bebas religiusitas (X) sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima. karena $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi $p \text{ value} < 0,05$). Maka kesimpulannya adalah religiusitas berpengaruh positif terhadap motivasi sedekah.

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:²⁰

hipotesa dalam penelitian ini:

- H_a : adanya pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.
- H_0 : tidak ada pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul

Kriteria pengambilan keputusan, bahwa dengan tingkat kepercayaan =95% atau $(p)=0,05$. Derajat kebebasan (df) = $n-k-1 = 100-1-1=98$, serta pengujian dua sisi diperoleh dari nilai $t_{0,05}=1,98447$. H_0 diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$. Sedangkan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 5\%$.

²⁰ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesa* (Bandung: Gudang Penerbit, 2013), 44-56.

TABEL 4.17 REKAPITULASI HASIL UJI T

Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
Religiusitas	35,411	1,98447	,000

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil t hitung dan t tabel diatas, dapat disimpulkan nilai t-hitung > t-tabel yaitu $35,411 > 1,98447$, dapat disimpulkan bahwa pengujian nilai t-hitung untuk uji t adalah secara signifikan religiusitas berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu motivasi sedekah.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Religiusitas (X) terhadap motivasi sedekah (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary sebagai berikut:

TABEL 4.18 TINGKAT PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI SEDEKAH

Model Summary ^b											
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change		
1	,964 ^a	,928	,928	2,678	,928	1348,506	1	104	,000	2,170	
<i>a. Predictors: (Constant), XTOT</i>											
<i>b. Dependen Variabel: YTOT</i>											

Sumber: data SPSS diolah 2024

Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,928. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Religiusitas (X) terhadap motivasi sedekah (Y) adalah sebesar 92,8% sedangkan 7,2% motivasi sedekah dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti, karena pengaruh lebih dari 50% + 1 maka dapat disimpulkan pengaruh dari religiusitas terhadap motivasi masyarakat sekumpul

dalam bersedekah pada acara Haul Abah Guru Sekumpul sangat lah tinggi yaitu 92,8%.

b. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif dapat diartikan sebagai kontribusi signifikan yang diberikan oleh studi ini terhadap pemahaman kita mengenai bagaimana religiusitas mempengaruhi motivasi sedekah, khususnya dalam konteks peringatan haul yang merupakan acara tahunan bagi banyak komunitas Muslim di Indonesia. Kajian ini sangat berharga, mengingat haul yang memperingati ulama besar seperti Abah Guru Sekumpul tidak hanya dihadiri oleh masyarakat lokal tetapi juga oleh peziarah dari berbagai wilayah, dan kesalehan atau kedalaman keagamaan seringkali menjadi faktor utama yang mendorong partisipasi dan kontribusi dalam bentuk sedekah.

1) Sumbangan Efektif Skala Religiusitas

Pada sub-bab ini, keluasan sumbangan efektif akan dipelajari dalam hubungannya dengan skala religiusitas. Religiusitas di sini diartikan sebagai intensitas kepercayaan dan praktik keagamaan individu yang sering kali menjadi faktor pendorong dalam membuat keputusan untuk memberikan sumbangan. Akan dikaji tentang bagaimana tingkatan religiusitas dapat mempengaruhi kualitas dan jumlah sumbangan seseorang, serta dampak yang dihasilkan oleh sumbangan-sumbangan yang dimotivasi oleh keyakinan agama. Pertimbangan akan diberikan pada nilai-nilai dan doktrin agama yang menuntun penganutnya dalam kegiatan filantropis, serta cara religiusitas melembaga dalam bentuk sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Berikut sumbangan efektif skala religiusitas dalam penelitian ini:

TABEL 4.19 SUMBANGAN EFEKTIF SKALA RELIGIUSITAS

Indikator	Total Nilai Indikator	Total Nilai Skala Religiusitas	Sumbangan Efektif (%) = $\frac{\text{Total nilai indikator}}{\text{Total nilai Skala}} \times 100 = SE$
Dimensi keyakinan (<i>the ideological dimension</i>)	2287	8794	26%
Dimensi praktik agama (<i>the ritualistic dimension</i>)	2300		26.2%
Dimensi ihsan dan penghayatan (<i>the experiential dimension</i>)	2283		26%
Dimensi pengetahuan agama (<i>the intellectual dimension</i>)	1924		21.8%

Sumber: Data diolah 2024

Tabel yang diberikan menunjukkan kontribusi efektif dari berbagai dimensi religiusitas terhadap total nilai skala religiusitas. Berikut adalah interpretasi dari data yang disajikan dalam tabel tersebut: Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*) memiliki total nilai indikator sebesar 2287 dengan kontribusi efektif sebesar 26%. Ini menunjukkan bahwa keyakinan ideologis memiliki peran yang signifikan dalam membentuk religiusitas individu. Dimensi praktik agama (*the ritualistic dimension*) memiliki total nilai indikator sebesar 2300 dengan kontribusi efektif sebesar 26.2%. Ini menunjukkan bahwa praktik ritualistik juga merupakan komponen penting dalam religiusitas individu, bahkan sedikit lebih tinggi dari dimensi keyakinan. Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*) memiliki total nilai indikator sebesar 2283 dengan kontribusi efektif sebesar 26%. Ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual dan penghayatan juga memiliki peran

yang sama pentingnya dengan keyakinan ideologis dalam religiusitas individu. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) memiliki total nilai indikator sebesar 1924 dengan kontribusi efektif sebesar 21.8%. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan intelektual tentang agama penting, kontribusinya sedikit lebih rendah dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua dimensi religiusitas memiliki kontribusi yang signifikan terhadap total nilai skala religiusitas, dengan dimensi praktik agama memiliki kontribusi tertinggi (26.2%) dan dimensi pengetahuan agama memiliki kontribusi terendah (21.8%). Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas individu dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasuk keyakinan, praktik, pengalaman spiritual, dan pengetahuan intelektual tentang agama.

2) Sumbangan Efektif Skala Motivasi sedekah

Sub-bab ini akan menjelajahi kontribusi efektif sumbangan dengan fokus pada skala motivasi sedekah. Motivasi sedekah berasal dari berbagai faktor internal dan eksternal yang memotivasi individu untuk berbagi, termasuk empati, keinginan untuk memberi kembali kepada masyarakat, dan harapan akan imbalan baik materil maupun spiritual. Bahasan akan difokuskan pada cara individu memberdayakan motivasi pribadi mereka untuk menghasilkan sumbangan yang tidak hanya signifikan dalam nilai moneter, tetapi juga dalam dampak positif yang dihasilkannya. Analisis ini akan melihat bagaimana skala motivasi sedekah berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktifitas-aktivitas filantropis dan pengaruhnya terhadap lingkup yang lebih luas dari tindakan sosial serta pembangunan komunitas, Berikut sumbangan efektif skala motivasi sedekah:

TABEL 4.20 SUMBANGAN EFEKTIF SKALA MOTIVASI SEDEKAH

Indikator	Total Nilai Indikator	Total Nilai Skala Religiusitas	Sumbangan Efektif (%) = Total nilai indikator/ Total nilai Skala X 100 = SE
Motivasi Intrinsik (Nilai Pribadi)	1538	13035	11.8%
Motivasi Intrinsik (Kepuasan batin)	760		5.8%
Motivasi Intrinsik (Keterikatan emosional)	2298		17.6%
Motivasi Intrinsik (Niat murni)	1534		11.8%
Motivasi Intrinsik (Kesadaran Spiritual)	1151		8.8%
Motivasi Ekstrinsik (kepentingan pribadi)	766		5.9%
Motivasi Ekstrinsik (Reputasi Publik)	1539		11.8%
Motivasi Ekstrinsik (Imbalan materi & Fisik)	1917		14.7%
Motivasi Ekstrinsik (Pengakuan Sosial)	1532		11.8%

Sumber: Data diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan kontribusi efektif dari berbagai indikator motivasi dalam skala motivasi sedekah. Total nilai skala religiusitas adalah 13.035. Indikator motivasi intrinsik yang memiliki nilai tertinggi adalah "Keterikatan emosional" dengan total nilai indikator 2.298, memberikan kontribusi efektif sebesar 17,6%. Indikator ini diikuti oleh "Imbalan materi & fisik" dari motivasi ekstrinsik dengan total nilai indikator 1.917 dan kontribusi efektif sebesar 14,7%. Indikator lainnya seperti "Nilai pribadi", "Niat murni", "Reputasi publik", dan "Pengakuan sosial" masing-masing memiliki kontribusi efektif sebesar 11,8%. Indikator "Kesadaran spiritual" memberikan kontribusi efektif sebesar 8,8%, sedangkan "Kepuasan batin" dan "Kepentingan pribadi" masing-masing memberikan kontribusi efektif sebesar 5,8% dan 5,9%. Data ini menunjukkan

bahwa motivasi intrinsik "Keterikatan emosional" dan motivasi ekstrinsik "Imbalan materi & fisik"

D. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas terhadap Motivasi Bersedekah Masyarakat dalam memperingati haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Tingkat religiusitas terhadap motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul dapat dianalisis berdasarkan data yang disajikan dalam penelitian mengenai tingkat religiusitas dan motivasi bersedekah masyarakat. Penelitian ini mengukur tingkat religiusitas responden menggunakan skala yang mencakup empat dimensi utama: keyakinan (*ideological*), praktik agama (*ritualistic*), ihsan dan penghayatan (*experiential*), serta pengetahuan agama (*intellectual*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden secara keseluruhan sangat tinggi, dengan rata-rata skor religiusitas mencapai 382, nilai mean sebesar 3,8, dan TCR (Tingkat Kepercayaan dan Kepuasan Responden) sebesar 95,5% yang dikategorikan tinggi.

Dimensi keyakinan (*ideological dimension*) memiliki kontribusi efektif sebesar 26% terhadap total nilai skala religiusitas. Item X5 pada dimensi ini meraih nilai total tertinggi sebesar 97%, dengan 88% responden sangat setuju. Dimensi praktik agama (*ritualistic dimension*) memiliki kontribusi efektif tertinggi sebesar 26,2%, menunjukkan bahwa praktik ritualistik sangat penting dalam religiusitas individu. Dimensi ihsan dan penghayatan (*experiential dimension*) juga memiliki

kontribusi efektif sebesar 26%, menunjukkan pentingnya pengalaman spiritual dan penghayatan dalam religiusitas. Dimensi pengetahuan agama (*intellectual dimension*) memiliki kontribusi efektif terendah sebesar 21,8%, meskipun tetap signifikan.

Hasil penelitian mengenai tingkat religiusitas terhadap motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul sejalan dengan teori religiusitas. Menurut Glock dan Stark, religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya, yang mencakup lima dimensi utama: keyakinan (*ideological*), praktik agama (*ritualistic*), ihsan dan penghayatan (*experiential*), pengetahuan agama (*intellectual*), dan konsekuensi (*consequential*). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden sangat tinggi, dengan dimensi keyakinan dan praktik agama memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi bersedekah. Hal ini sejalan dengan teori Glock dan Stark yang menyatakan bahwa keyakinan ideologis dan praktik ritualistik adalah komponen penting dari religiusitas yang mempengaruhi perilaku keagamaan individu.²¹

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana religiusitas mempengaruhi motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Temuan ini sejalan dengan teori Glock dan Stark tentang

²¹ Gergely Rosta, "Charles Y. Glock und Rodney Stark: Religion and Society in Tension (1965), dalam *Schlüsselwerke der Religionssoziologie*, ed. oleh Christel Gärtner dan Gert Pickel (Wiesbaden: Springer Fachmedien Wiesbaden, 2019), 221–229, https://doi.org/10.1007/978-3-658-15250-5_26.

religiusitas dan teori motivasi untuk donasi, serta teori *Self-Determination*, yang menunjukkan bahwa keyakinan agama dan praktik ritualistik adalah faktor penting dalam mendorong perilaku filantropis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, jurnal oleh Muhammad Al Faridho Awwal dan Dewi Wahyu Setyo Rini dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Sikap Dan Minat Sedekah Menggunakan Pembayaran Non Tunai” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara persepsi dan religiusitas terhadap sikap dan minat sedekah menggunakan pembayaran non tunai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti religiusitas masyarakat terhadap minat sedekah, namun perbedaannya terletak pada fokus sedekah; penelitian Al Faridho dan Rini lebih spesifik pada pembayaran non tunai, sedangkan penelitian ini mencakup sedekah dalam bentuk tunai maupun non tunai.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh M. Anindhita Lintang Muzacky tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Kepercayaan, Aksesibilitas, Dan Popularitas Terhadap Motivasi Bersedekah Melalui Komunitas Sosial (Studi Kasus Di Komunitas Ketimbang Ngemis Malang)” menunjukkan bahwa religiusitas, pengetahuan, kepercayaan, dan aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif dan fokus pada pengaruh religiusitas terhadap motivasi bersedekah. Perbedaannya adalah jumlah variabel dependen yang lebih banyak dalam penelitian Muzacky dan fokus pada

komunitas sosial tertentu, sementara penelitian ini berfokus pada peringatan haul di Kelurahan Sekumpul.

Ketiga, penelitian oleh Mahmud Yusuf dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019 berjudul “Analisis Pengaruh Kegiatan Keagamaan Haul Guru Sekumpul Terhadap Perekonomian Di Kalimantan Selatan” mengungkapkan bahwa kegiatan haul memiliki dampak positif terhadap perekonomian lokal. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada Haul Guru Sekumpul dan penggunaan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian Yusuf menjadikan Haul Guru Sekumpul sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menjadikan haul sebagai variabel independen yang mempengaruhi motivasi bersedekah. Keempat, jurnal yang ditulis oleh Triogi Wulandari, Riennana Riennana, Noval Siswanto, dan Ahmad Saefulloh dari Universitas Palangkaraya tahun 2023 berjudul “Pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul Serta Keteladanannya Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan” menunjukkan bahwa kegiatan haul memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat, termasuk penyediaan fasilitas gratis dan partisipasi relawan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada pengaruh Haul Abah Guru Sekumpul dan penggunaan metode kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh haul secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh religiusitas dalam kegiatan haul terhadap motivasi bersedekah di masyarakat Kelurahan Sekumpul. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan dalam penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi

bersedekah, baik dalam konteks umum maupun spesifik seperti pembayaran non tunai dan komunitas sosial. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi unik dengan fokus pada peringatan haul dan pengaruhnya terhadap motivasi bersedekah di masyarakat lokal.

2. Tingkat Motivasi Bersedekah Masyarakat Dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari Di Kelurahan Sekumpul

Tingkat motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul menunjukkan hasil yang sangat positif berdasarkan data yang dikumpulkan. Penelitian ini mengukur motivasi sedekah melalui 34 item pernyataan yang dibagi menjadi beberapa dimensi motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata tingkat persetujuan responden sangat tinggi, dengan 83,6% responden sangat setuju dan 16% setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan, sementara hanya 0,2% yang tidak setuju dan tidak ada yang sangat tidak setuju.

Dimensi motivasi intrinsik yang mencakup nilai pribadi, kepuasan batin, keterikatan emosional, niat murni, dan kesadaran spiritual, serta dimensi motivasi ekstrinsik yang mencakup kepentingan pribadi, reputasi publik, imbalan materi & fisik, dan pengakuan sosial, semuanya menunjukkan tingkat kepercayaan dan kepuasan yang tinggi. Item Y13 pada dimensi motivasi intrinsik (niat murni) memiliki nilai TCR tertinggi sebesar 96,75, dengan mean tertinggi mencapai 3,87 dan total skor tertinggi mencapai 387, menunjukkan bahwa niat murni merupakan faktor motivasi yang sangat kuat dalam bersedekah. Sebaliknya, item Y7 pada

dimensi motivasi intrinsik (keterikatan emosional) memiliki nilai TCR terendah sebesar 93,75, meskipun masih dalam kategori "tinggi". Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor religiusitas dan motivasi pribadi yang kuat. Tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki motivasi yang kuat untuk bersedekah, baik karena alasan intrinsik seperti niat murni dan kesadaran spiritual, maupun alasan ekstrinsik seperti reputasi publik dan imbalan materi.

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi bersedekah di kalangan masyarakat, serta kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai motivasi dan perilaku bersedekah.

Selain itu, analisis sumbangan efektif dari berbagai indikator motivasi dalam skala motivasi sedekah menunjukkan bahwa motivasi intrinsik "keterikatan emosional" memiliki nilai tertinggi dengan total nilai indikator 2.298, memberikan kontribusi efektif sebesar 17,6%. Indikator ini diikuti oleh "imbalan materi & fisik" dari motivasi ekstrinsik dengan total nilai indikator 1.917 dan kontribusi efektif sebesar 14,7%. Indikator lainnya seperti "nilai pribadi", "niat murni", "reputasi publik", dan "pengakuan sosial" masing-masing memiliki kontribusi efektif sebesar 11,8%. Indikator "kesadaran spiritual" memberikan kontribusi efektif sebesar 8,8%, sedangkan "kepuasan batin" dan "kepentingan pribadi" masing-masing memberikan kontribusi efektif sebesar 5,8% dan 5,9%. Data ini menunjukkan

bahwa motivasi intrinsik "keterikatan emosional" dan motivasi ekstrinsik "imbalan materi & fisik" memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendorong masyarakat untuk bersedekah.

Hasil penelitian mengenai tingkat motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul menunjukkan bahwa motivasi bersedekah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik seperti niat murni, keterikatan emosional, dan kesadaran spiritual memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong masyarakat untuk bersedekah. Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti imbalan materi dan pengakuan sosial juga memainkan peran penting.

Temuan ini sejalan dengan teori-teori motivasi dalam pemberian amal yang diuraikan dalam berbagai literatur. Misalnya, teori altruisme dan norma sosial yang dijelaskan oleh *Bekkers* dan *Weepking* menunjukkan bahwa empati, nilai-nilai pribadi, dan pengaruh sosial adalah faktor utama yang mendorong perilaku pemberian amal. Penelitian ini juga mendukung pandangan bahwa motivasi intrinsik seperti kepuasan batin dan keterikatan emosional dapat meningkatkan niat untuk bersedekah, sebagaimana dijelaskan dalam teori motivasi intrinsik yang menekankan pentingnya nilai-nilai pribadi dan kepuasan batin dalam mendorong tindakan filantropis.

Selain itu, teori *Planned Behavior* (TPB) yang menekankan pentingnya niat dan norma moral dalam memprediksi perilaku pemberian amal juga relevan dengan temuan penelitian ini. TPB menunjukkan bahwa keyakinan individu tentang kemudahan dan kewajiban moral untuk bersedekah dapat meningkatkan niat

mereka untuk memberikan sumbangan. Hal ini tercermin dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik seperti pengakuan sosial dan imbalan materi dapat memperkuat niat bersedekah masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan teori-teori motivasi dalam pemberian amal, menunjukkan bahwa baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik memainkan peran penting dalam mendorong perilaku bersedekah. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi bersedekah di kalangan masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai motivasi dan perilaku bersedekah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang terkait respons responden terhadap faktor-faktor motivasi sedekah, tetapi juga menunjukkan kontribusi efektif dari berbagai indikator motivasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas aktivitas filantropis di masyarakat. Implikasi dari hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi atau intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi sedekah di kalangan masyarakat, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai motivasi dan perilaku bersedekah.

Hasil penelitian mengenai motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul menunjukkan bahwa motivasi bersedekah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor religiusitas dan motivasi pribadi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya religiusitas dan motivasi pribadi dalam perilaku filantropis. Penelitian oleh Muhammad Al Faridho Awwal dan Dewi Wahyu Setyo Rini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap dan minat bersedekah, meskipun fokusnya pada pembayaran non-tunai. Penelitian ini mendukung temuan bahwa religiusitas adalah faktor penting dalam motivasi bersedekah, baik dalam konteks tunai maupun non-tunai.

Penelitian oleh M. Anindhita Lintang Muzacky juga menemukan bahwa religiusitas, bersama dengan pengetahuan, kepercayaan, dan aksesibilitas, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas sosial. Ini menunjukkan bahwa religiusitas dan faktor-faktor pribadi lainnya memainkan peran penting dalam mendorong perilaku bersedekah, yang konsisten dengan temuan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan dalam motivasi bersedekah di Kelurahan Sekumpul.

Penelitian oleh Mahmud Yusuf dan Triogi Wulandari Riennana Riennana menyoroti dampak positif kegiatan keagamaan seperti Haul Guru Sekumpul terhadap perekonomian dan masyarakat, yang menunjukkan bahwa acara keagamaan dapat meningkatkan motivasi bersedekah melalui pengaruh religiusitas dan keterlibatan komunitas. Ini mendukung temuan bahwa kegiatan keagamaan dapat memperkuat motivasi bersedekah melalui faktor-faktor religius dan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada mengenai pengaruh religiusitas dan motivasi pribadi terhadap perilaku bersedekah, menunjukkan bahwa faktor-faktor ini sangat penting dalam mendorong masyarakat

untuk bersedekah, baik karena alasan intrinsik seperti niat murni dan kesadaran spiritual, maupun alasan ekstrinsik seperti reputasi publik dan imbalan materi.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi bersedekah masyarakat dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul, dengan fokus pada variabel motivasi sedekah (Y), menunjukkan respons yang positif.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari Di Kelurahan Sekumpul

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh religiusitas terhadap Motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Haul Abah Guru Sekumpul merupakan acara tahunan yang memiliki nilai keagamaan tinggi, di mana masyarakat Sekumpul memperingati hari wafat Tuan Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Dalam konteks ini, religiusitas diukur sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi Motivasi bersedekah sebagai variabel dependen.

Sejarah panjang Haul Abah Guru Sekumpul dan budaya bersedekah yang melekat pada acara tersebut menjadi latar belakang penting untuk menjelajahi keterkaitan antara faktor keagamaan dan tindakan kemanusiaan. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak religiusitas terhadap motivasi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah selama peringatan Haul, dengan harapan dapat memberikan wawasan tentang dinamika budaya dan spiritualitas di tengah-tengah masyarakat Sekumpul.

Berdasarkan gambaran umum lokasi penelitian, terutama sejarah Haul Abah Guru Sekumpul dan budaya bersedekah masyarakat Sekumpul dalam acara Haul, dapat disimpulkan bahwa pengaruh religiusitas sangat mempengaruhi Motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Sejarah Haul Abah Guru Sekumpul yang diperingati setiap tahun menunjukkan bahwa acara ini memiliki nilai keagamaan yang tinggi, dan Abah Guru Sekumpul dihormati sebagai seorang ulama besar. Keputusan untuk meniadakan Haul pada tahun 2022 disertai dengan pertimbangan keamanan dan stabilitas situasi, menunjukkan bahwa aspek keagamaan dan keamanan sangat diperhatikan dalam pelaksanaan acara ini.

Budaya bersedekah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tradisi Haul Abah Guru Sekumpul menunjukkan bahwa masyarakat Sekumpul menganggap bersedekah sebagai ekspresi nyata dari rasa syukur dan kecintaan terhadap ajaran dan keteladanan yang diwariskan oleh Abah Guru Sekumpul. Penghormatan kepada Abah Guru Sekumpul tidak hanya tercermin dalam kegiatan ibadah, tetapi juga dalam semangat gotong-royong dan keikhlasan membantu sesama jemaah yang datang dari berbagai penjuru.

Dalam konteks persiapan Haul ke-19 Abah Guru Sekumpul, partisipasi aktif masyarakat Sekumpul dalam gotong-royong dan persiapan logistik, termasuk menyediakan konsumsi bagi para jemaah, menunjukkan adanya keterlibatan yang signifikan dan komitmen terhadap kesuksesan acara. Seluruh sumbangan, baik

berupa beras, daging, maupun bantuan lainnya, berasal dari kesadaran dan keikhlasan relawan serta masyarakat Sekumpul.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa budaya bersedekah dalam konteks Haul Abah Guru Sekumpul bukan hanya menjadi tradisi keagamaan, tetapi juga menjadi bagian integral dari identitas dan solidaritas masyarakat Sekumpul. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh religiusitas, yang tercermin dalam kecintaan dan penghargaan terhadap Abah Guru Sekumpul, memberikan dorongan besar terhadap Motivasi bersedekah dalam memperingati Haul di Kelurahan Sekumpul.

Bersedekah dalam konteks keagamaan dan peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Dari hasil penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, agama, dan gaji perbulan memberikan wawasan yang penting terkait intensitas motivasi bersedekah karena religiusitas. Mayoritas responden adalah perempuan, dan sebagian besar telah menamatkan pendidikan tinggi dengan keyakinan agama Islam. Meskipun mayoritas memiliki gaji perbulan di bawah 3 juta Rupiah, tingkat motivasi bersedekah tetap tinggi, menunjukkan bahwa faktor keagamaan dapat menjadi pendorong yang kuat untuk berbuat amal.

Dalam konteks partisipasi dalam Haul Abah Guru Sekumpul, dapat disimpulkan bahwa partisipasi dalam acara ini memiliki hubungan positif dengan motivasi bersedekah. Responden yang aktif terlibat dalam acara Haul cenderung memiliki tingkat motivasi bersedekah yang lebih tinggi. Sebagian besar responden, terutama jemaah Haul, menunjukkan partisipasi dalam acara ini, dan mayoritas dari

mereka aktif dalam bersedekah sebanyak 1-5 kali. Ini menandakan bahwa kegiatan keagamaan seperti Haul dapat memotivasi individu untuk berbuat kebaikan, khususnya dalam bentuk bersedekah.

Dari segi jenis sedekah, responden memberikan kontribusi dalam berbagai bentuk, baik material maupun non-material. Sedekah uang masih menjadi bentuk yang dominan, tetapi juga terdapat sumbangan sembako, bahan makanan, serta kontribusi dalam bentuk material dan tenaga untuk kelancaran acara. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan sumber daya yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang hubungan antara religiusitas dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi bersedekah dalam kegiatan keagamaan serupa di masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan data dari aplikasi SPSS 27, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa mengenai pengaruh religiusitas terhadap Motivasi bersedekah dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : Adanya Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

- b. H₀: Tidak ada Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi bersedekah dalam Memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul.

Dari hasil uji regresi linier sederhana, ditemukan bahwa nilai signifikansi variabel independen Religiusitas (X) sebesar 0,000, yang berarti bahwa H_a diterima karena nilai p-value < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap motivasi sedekah.

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai t-hitung (35,411) lebih besar daripada nilai t-tabel (1,98447), dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap variabel dependen, yaitu motivasi sedekah.

Tingkat pengaruh religiusitas terhadap motivasi sedekah diukur menggunakan nilai R Square sebesar 0,928. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 92,8% variasi dalam motivasi sedekah dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas. Dengan tingkat pengaruh yang sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa keberagaman masyarakat Sekumpul memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi mereka untuk bersedekah, khususnya dalam memperingati Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Sebaliknya, sekitar 7,2% variasi dalam motivasi sedekah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini berhubungan dengan teori religiusitas Glock dan Stark yang

memandang religiusitas sebagai tingkat konsepsi dan komitmen terhadap agama, diukur melalui lima dimensi: keyakinan, praktik agama, ihsan dan penghayatan, pengetahuan agama, serta pengamalan dan konsekuensi.²²

kerangka teoritis yang dipaparkan oleh Glock dan Stark mengenai dimensi keyakinan ideologis, temuan empiris menunjukkan adanya korelasi substansial antara variabel 'religiusitas', yang menunjukkan kepatuhan terhadap keyakinan teologis spesifik, dan peningkatan motivasi filantropis. Evidensi empiris ini mengafirmasi postulat teoritis bahwa intensitas keyakinan individu dapat menjadi katalis bagi aktivitas bersedekah. Berkaitan dengan dimensi praktik agama atau dimensi ritualistik, analisis data mengindikasikan bahwa praktik peribadatan yang konsisten berbanding lurus dengan motivasi bersedekah, menyiratkan bahwa tingkat kepatuhan ritual berfungsi sebagai prediktor potensi filantropi yang lebih tinggi.

Secara lebih lanjut, dalam konteks dimensi ihsan dan penghayatan, studi ini menemukan bahwa individu dengan rasa keintiman spiritual yang lebih dalam mengalami tingkat motivasi bersedekah yang signifikan, memperjelas bahwa pengalaman keberagamaan yang autentik menunjang sikap altruistik. Pada dimensi intelektual, temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan keagamaan dengan motivasi bersedekah, menegaskan gagasan bahwa wawasan agama yang ekstensif berkontribusi pada keinginan bersedekah. Keseluruhannya, penelitian ini mengkonfirmasi proposisi teoretis religiusitas dalam

²² Rodney Stark dan Charles Y. Glock, *American piety: The nature of religious commitment*, vol. 1 (Univ of California Press, 1970), 24-30, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=acLLZcvXDVcC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Glock,+C.+Y.,+%26+Stark,+R&ots=oZBBUiWqwU&sig=LYxFHawhBY4B2p2IX4WmXQrRIGM>.

lingkup masyarakat Sekumpul, mengungkap bahwa secara umum, taraf religiusitas yang tinggi mempengaruhi motivasi bersedekah dalam kerangka peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari.

Hasil penelitian juga relevan dengan teori motivasi bersedekah oleh Abdul Rahman Shaleh dalam bukunya psikologi islam yaitu hampir semua kategori responden menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi, dengan mayoritas dari mereka beragama Islam dan memiliki tingkat kepercayaan dan kepuasan yang baik dalam praktik keagamaan.²³ Tingkat keagamaan ini juga memiliki implikasi positif terhadap motivasi bersedekah. Responden yang berpartisipasi dalam acara Haul Abah Guru Sekumpul, terutama yang aktif menjadi jemaah dan panitia, menunjukkan tingkat motivasi bersedekah yang cukup tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan seperti haul dapat menjadi pendorong yang signifikan untuk meningkatkan intensitas bersedekah.

Analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, agama, dan gaji perbulan mengungkap beberapa temuan yang memberikan wawasan penting. Mayoritas responden beragama Islam, dan distribusi gaji perbulan menunjukkan bahwa motivasi bersedekah tidak sepenuhnya tergantung pada tingkat ekonomi. Bahkan responden dengan penghasilan rendah masih menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Ini menegaskan bahwa nilai-nilai keagamaan, seperti yang tercakup dalam motivasi bersedekah, mungkin memiliki dampak positif bahkan di tengah kondisi ekonomi yang terbatas.

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi (Suatu pengantar dalam perspektif islam)* (Jakarta: Kencana, 2009), 15-20.

Temuan dalam konteks motivasi sedekah menunjukkan bahwa faktor-faktor intrinsik seperti niat murni memiliki dampak positif yang kuat terhadap tingkat kepercayaan dan kepuasan responden. Namun, terdapat variasi dalam respon terhadap faktor-faktor intrinsik lainnya, seperti keterikatan emosional. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami peran variabel motivasi sedekah secara rinci untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi bersedekah dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu skripsi Adinda Ukhta Khoirunnisa tahun 2022 menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif antara variabel religiusitas terhadap variabel motivasi belajar pada siswa di MTsN 1 Kota Malang. Persamaan dengan penelitian ini adalah bahwa tingkat religiusitas mempengaruhi motivasi, meskipun pada konteks yang berbeda (motivasi belajar vs. motivasi bersedekah).

Kaitannya dengan Jurnal M. Anindhita Lintang Muzacky tahun 2017 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang dominan terhadap motivasi bersedekah melalui komunitas sosial. Kaitannya dengan penelitian ini adalah bahwa tingkat kepercayaan, sebagai salah satu dimensi religiusitas, juga dapat mempengaruhi motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari.

Kaitan dengan Penelitian Dr. Mahmud Yusuf, MSI tahun 2019 juga mengungkapkan dampak ekonomi acara Haul Guru Sekumpul. Meskipun fokus penelitian berbeda (dampak ekonomi vs. motivasi bersedekah), ada kesamaan

dalam mengaitkan aktivitas keagamaan dengan dampak positif di masyarakat.

Kaitan dengan Jurnal Triogi Wulandari Riennana tahun 2023 penelitian tersebut mencatat berbagai kegiatan yang terkait dengan Haul Abah Guru Sekumpul, seperti dapur umum, pelayanan makanan dan minuman gratis, lahan parkir, dan penginapan. Meskipun fokus penelitian berbeda, kesimpulan yang diambil dari aktivitas Haul Guru Sekumpul yang bersifat inklusif dan menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat dapat dikaitkan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas dapat memotivasi masyarakat Sekumpul untuk melakukan kegiatan bersedekah. Melalui kaitan-kaitan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi pemahaman tambahan terkait motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Sekumpul, yang dapat melengkapi temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan berbagai fokus.

Penelitian ini berkaitannya dengan penelitian Adinda Ukhta Khoirunnisak tahun 2022 yang menunjukkan pengaruh positif religiusitas terhadap motivasi belajar, Psikologi Islam dapat mengamati bahwa tingkat keimanan dan komitmen terhadap ajaran agama membentuk motivasi positif, termasuk motivasi bersedekah, sebagai salah satu implementasi ajaran agama.

Perspektif Psikologi Islam mengenai konsep kepercayaan (*trust*) yang diungkapkan dalam penelitian M. Anindhita Lintang Muzacky tahun 2017. Kepercayaan pada nilai-nilai keagamaan dan keyakinan terhadap kebaikan dapat menjadi faktor dominan dalam memotivasi individu untuk berbuat kebaikan, seperti bersedekah.

Dalam penelitian Mahmud Yusuf, 2019 yang menyoroti dampak ekonomi acara Haul Guru Sekumpul, Psikologi Islam dapat menganalisis bagaimana aktivitas keagamaan, seperti peringatan Haul, dapat memberikan dampak positif pada perekonomian melalui keterlibatan masyarakat dan komunitas yang didorong oleh nilai-nilai keagamaan.

Terakhir, dalam kaitannya dengan Jurnal Triogi Wulandari Riennana tahun 2023 yang mencatat berbagai kegiatan terkait Haul Abah Guru Sekumpul, Psikologi Islam dapat mengeksplorasi motivasi bersedekah sebagai manifestasi dari nilai-nilai spiritual dan ketaatan terhadap ajaran agama, yang mungkin menjadi subjek kajian dalam pemahaman perilaku manusia dari perspektif Psikologi Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang Psikologi Islam dengan menggali aspek motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Sekumpul.

Penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara religiusitas dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari di Kelurahan Sekumpul. Menurut teori psikologi ibadah, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dapat memiliki dampak positif terhadap perilaku manusia, termasuk motivasi untuk beramal sedekah. Hasil penelitian ini secara konsisten menggambarkan bahwa religiusitas berperan sebagai pendorong utama dalam memotivasi masyarakat Sekumpul untuk bersedekah selama peringatan Haul.

Teori psikologi ibadah menyatakan bahwa kegiatan keagamaan, seperti peringatan Haul, dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam amal sedekah.

Hal ini dapat dijelaskan oleh keterikatan emosional dan spiritual individu terhadap nilai-nilai keagamaan yang diwakili oleh Haul Abah Guru Sekumpul. Religiusitas, yang diukur dalam penelitian ini sebagai variabel independen, mencakup dimensi-dimensi seperti ketaatan beragama, kepatuhan terhadap ajaran agama, dan komitmen spiritual.²⁴

Sejarah panjang Haul Abah Guru Sekumpul dan budaya bersedekah yang melekat pada acara tersebut menjadi faktor penting dalam kaitannya dengan teori psikologi ibadah. Dalam teori ini, keterlibatan dalam aktivitas keagamaan tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Sang Pencipta. Oleh karena itu, ketika masyarakat Sekumpul merayakan Haul, motivasi bersedekah menjadi ekspresi nyata dari penghargaan dan rasa syukur terhadap ajaran dan keteladanan yang diwariskan oleh Abah Guru Sekumpul.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman dan kecintaan terhadap Abah Guru Sekumpul memberikan dorongan besar terhadap motivasi bersedekah. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori psikologi ibadah yang menekankan bahwa keterlibatan dalam praktik keagamaan dapat meningkatkan motivasi untuk berbuat baik dan beramal sedekah.

Secara khusus, analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi bersedekah. Nilai *R Square* yang tinggi (92,8%) menegaskan bahwa sebagian besar

²⁴ Siti Faridah, *Psikologi Ibadah: Menyingkap Rahasia Ibadah dari Perspektif Psikologi* (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2022), 56.

variasi dalam motivasi sedekah dapat dijelaskan oleh tingkat keberagaman masyarakat Sekumpul. Dengan demikian, hasil ini dapat diterjemahkan sebagai konfirmasi dari teori psikologi ibadah, yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan dapat secara positif mempengaruhi perilaku bersedekah.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara religiusitas dan motivasi bersedekah dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Sekumpul. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang program-program atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan bersedekah di masyarakat, terutama melalui acara keagamaan seperti Haul.

4. Temuan-Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian ini mengungkap hasil dari studi yang dilakukan terkait dengan tingkat religiusitas dan motivasi bersedekah masyarakat Kelurahan Sekumpul dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Melalui penelitian ini, dipahami bahwa psikologi budaya Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat, terutama dalam konteks kegiatan keagamaan, berikut beberapa temuan hasil penelitian:

- a. Haul Abah Guru Sekumpul merupakan acara tahunan yang sangat dihormati dan diikuti oleh banyak orang dari berbagai daerah untuk mengenang jasa-jasa dan mendapatkan berkah spiritual dari Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari

- b. Budaya bersedekah menjadi sorotan dalam peringatan Haul Abah Guru Sekumpul. Ribuan jemaah yang datang tidak hanya beribadah, tetapi juga membawa semangat kebersamaan dan keikhlasan dalam memberikan bantuan kepada sesama jemaah
- c. Masyarakat Kelurahan Sekumpul memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, yang tercermin dalam partisipasi dan keterlibatan mereka dalam peringatan haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari
- d. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (72%), beragama Islam (100%), dan memiliki penghasilan antara 500 ribu - 1 juta Rupiah per bulan (47%)
- e. Sebagian besar responden (53%) berperan sebagai jemaah yang ikut bersedekah dan membantu dalam kegiatan Haul Abah Guru Sekumpul
- f. Jenis sedekah yang diberikan responden sangat beragam, mencakup uang, sembako, bahan makanan, tenaga, hingga doa untuk kelancaran acara
- g. Tradisi keagamaan lokal, dengan pengaruh kuat dan berkelanjutan, dapat mempengaruhi perilaku bersedekah masyarakat Kelurahan Sekumpul, terutama dalam konteks peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari, menunjukkan peran penting psikologi budaya Islam dalam membentuk pola pikir dan tindakan individu serta kelompok dalam masyarakat. Psikologi budaya Islam, yang mencakup konsep altruisme, norma sosial, motivasi intrinsik, dan sosialisasi agama, terlihat mempengaruhi tingkat religiusitas dan motivasi bersedekah masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong kepedulian sosial dan

amal ibadah. Oleh karena itu, pemahaman lebih lanjut tentang psikologi budaya Islam dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial serta memotivasi individu untuk berkontribusi dalam upaya tersebut.

Temuan-temuan tersebut memberikan gambaran bahwa peringatan Haul Abah Guru Sekumpul tidak hanya menjadi tradisi keagamaan, tetapi juga bagian integral dari identitas dan solidaritas masyarakat Sekumpul dalam memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keikhlasan melalui budaya bersedekah. Tingkat religiusitas yang tinggi menjadi faktor pendorong utama motivasi masyarakat untuk berbagi dan berkontribusi dalam momen haul tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, generalisasi terbatas menjadi kendala utama, karena fokus penelitian hanya terpaku pada Kelurahan Sekumpul dan peringatan Haul Abah Guru Muhammad Zaini Abdul Ghani Al-Banjari. Dengan demikian, hasil temuan mungkin sulit diaplikasikan secara umum pada komunitas atau kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu, aspek subjektivitas responden perlu diakui. Pengukuran tingkat religiusitas dan motivasi bersedekah dapat dipengaruhi oleh persepsi dan interpretasi subjektif masing-masing responden, membuka peluang terjadinya bias dalam hasil penelitian.

Kemudian, kurangnya pertimbangan terhadap variabel eksternal menjadi keterbatasan lainnya. Penelitian ini tidak memasukkan beberapa variabel eksternal yang mungkin mempengaruhi motivasi bersedekah, seperti pengaruh media, peristiwa sosial, atau isu-isu ekonomi global. Selanjutnya, informasi terkait data demografis dan motivasi bersedekah yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bersedekah. Dengan keterbatasan data diri responden, pemahaman menyeluruh tentang karakteristik individu yang berperan dalam motivasi bersedekah menjadi terhambat. Terakhir, walaupun ada informasi tentang tingkat gaji responden, penelitian ini tidak secara rinci menggali dampak kondisi ekonomi secara menyeluruh pada perilaku bersedekah. Faktor ekonomi, yang bisa jadi memainkan peran yang lebih kompleks, belum dijelaskan dalam penelitian ini.